

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh Peneliti dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang berjudul "Konflik Antara Tentara Indonesia Dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MPPP) Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Di Jawa Barat (1945-1949)".

Penyusunan skripsi ini menggunakan metode historis sebagai metode penelitiannya dan teknik penelitiannya menggunakan studi literatur serta wawancara terhadap para pelaku maupun saksi sejarah. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data didasarkan atas pertimbangan bahwa periode kajian penelitian ini masih memiliki kesempatan didapatkannya sumber lisan mengenai permasalahan yang diteliti. Metode historis, menurut Louis Gottschalk (1986:32), mengandung arti proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sementara menurut Dudung Abdurahman (1993: 43) yang menyatakan bahwa metode sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan pemecahannya dari perspektif historis. Dari definisi metode historis yang sudah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode historis digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis.

Gin Gin Junaedi, 2012

Konflik Antara Tentara Indonesia Dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MPPP) Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Di Jawa Barat (1945-1949)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan analisis. Peneliti menggunakan metode historis, karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber skripsi berasal dari masa lampau. Adapun langkah-langkah dalam metode historis merujuk pada pendapat Ismaun adalah:

- 1) Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)” (Sjamsuddin, 2007: 95).
- 2) Kritik, suatu metode yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran dalam penelitian sejarah. Kritik sumber sejarah ini terbagi kedalam dua aspek, yakni aspek internal (dalam) dan eksternal (luar). Kritik eksternal dilakukan dalam menguji integritas dan otentisitas sumber-sumber sejarah yang sifatnya bukan terhadap isi (*content*) dari sumber sejarah. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber sejarah yang ditemukan dan menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi Peneliti terhadap sumber tersebut.
- 3) Interpretasi, pada tahap ini Peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Sumber atau data yang itu kemudian disusun ke dalam suatu bentuk konsep yang utuh.

- 4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian, dalam tahap ini Peneliti menyajikan keseluruhan isi skripsi dalam uraian dengan bahasa yang sederhana dan tidak lepas dari EYD (Ismaun, 2005, 49-51)

Menurut Sjamsuddin (2007: 156), “keberartian seluruh fakta yang dijarah melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan historiografi”.

Teknik penelitian digunakan Peneliti dalam merekonstruksi peristiwa sejarah yang dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai literatur berupa buku dan artikel-artikel internet yang relevan dengan masalah yang dikaji. Penulisan skripsi ini menggunakan teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengkajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis dan analitis. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu Peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Teknik penulisan sumber kutipan (referensi) dari literatur dalam skripsi ini digunakan sistem *Harvard*. Sistem ini menempatkan referensi di dalam teks atau di antara teks. Dalam sistem ini hanya disebutkan nama pengarang, tahun terbit dan halamannya saja secara singkat, serta penulisannya ditempatkan dalam kurung. (Sjamsuddin, 2007: 156).

Disamping empat langkah metode historis yang telah dijabarkan diatas, terdapat pula beberapa langkah kerja yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini. Langkah-langkah tersebut dijabarkan ke dalam tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan dan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Tahap ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh Peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Dalam tahapan persiapan, Peneliti mencari sumber sejarah berupa buku-buku yang memuat informasi-informasi yang sesuai dengan pokok kajian skripsi. Adapun persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh Peneliti adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Tema yang dipilih oleh Peneliti adalah mengenai sejarah revolusi kemerdekaan Indonesia dengan judul “Konflik Antara Tentara Indonesia Dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MPPP) Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Di Jawa Barat (1945-1949)”. Langkah selanjutnya Peneliti mengajukan judul tersebut kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Langkah kedua setelah Peneliti memperoleh tema yang akan ditulis kedalam sebuah skripsi, selanjutnya adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan

penelitian berupa proposal penelitian merupakan salah satu prosedur yang harus dipenuhi oleh Peneliti sebelum melakukan penelitian. Proposal skripsi ini diajukan kepada TPPS untuk dikoreksi sebelum diseminarkan oleh anggota TPPS dan untuk memastikan bahwa judul yang dipilih belum pernah ditulis di Jurusan Pendidikan Sejarah.

Setelah proposal ini dikoreksi dan diperbaiki, maka Peneliti diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2011 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat keputusan dari Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah No. 013/TPPS/JPS/2011. Seminar dihadiri oleh Drs. Ayi Budi Santosa M.Si. selaku wakil ketua TPPS, serta para dosen calon pembimbing skripsi.

Dalam seminar tersebut, Peneliti mempresentasikan rancangan penelitian di hadapan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Proposal skripsi ini dapat diteruskan dengan catatan harus diperbaiki dalam latar belakang masalah, perumusan masalah serta memperbanyak buku sumber yang relevan serta menambah sumber dari hasil wawancara terhadap para saksi dan pelaku sejarah yang bersangkutan.

Adapun proposal penelitian yang disusun oleh Peneliti memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Perumusan dan Pembatasan Masalah

- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Penjelasan Judul
- g. Tinjauan Pustaka
- h. Metode dan Teknik Penelitian
- i. Sistematika Penelitian

3.2.3 Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Sesuai dengan ketetapan dalam seminar proposal, bahwa calon dosen pembimbing yang ditunjuk untuk Peneliti adalah Bapak Dr. Agus Mulyana M.Hum selaku Pembimbing I, dan Bapak Wawan Darmawan S.Pd M.Hum selaku Pembimbing II. Konsultasi dengan pembimbing memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu untuk memberikan pengarahan saran dan kritikan dalam proses penyusunan skripsi. Dalam konsultasi baik pembimbing I dan pembimbing II memberikan arahan, masukan, atau kritik untuk perbaikan penelitian ini. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (tinjauan pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), dan bab V (kesimpulan), serta abstrak.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan dalam setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi, maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali pertemuan karena masih ada kekurangan yang harus ditambah atau diperbaiki oleh Peneliti. Konsultasi harus dilakukan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Setiap hasil

penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, interpretasi atau penafsiran sejarah, serta historiografi atau penulisan sejarah. Adapun dalam keempat tahapan ini, Peneliti uraikan sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik

Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data materi sejarah atau evidensi sejarah. Menurut bentuknya, Ismaun (1992: 29-30) mengatakan bahwa sumber sejarah dikategorikan kedalam tiga kelompok, yaitu:

- a) Sumber dokumen, berwujud bahan sejarah dalam bentuk tulisan.
- b) Sumber korporal, sumber sejarah dalam bentuk benda seperti arca, fosil, stupa.
- c) Sumber lisan, sumber sejarah berupa sejarah lisan.

Pada tahap heuristik ini, Peneliti berusaha mencari berbagai sumber yang mendukung terhadap pemecahan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat Peneliti temukan berupa literatur. Teknik studi literatur ini digunakan untuk

mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian yang akan dibahas didalam skripsi ini. Usaha yang dilakukan oleh Peneliti ialah dengan mendatangi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran kampus Jatinangor, Perpustakaan Pusat Sejarah Militer Bandung, dan Perpustakaan Nasional Indonesia di Jakarta. Berbagai sumber literatur yang telah berhasil Peneliti dapatkan dari perpustakaan tersebut, kemudian dilengkapi oleh buku-buku yang Peneliti beli dari beberapa toko buku seperti toko buku Palasari, dan toko buku Gramedia di Bandung.

Proses pencarian awal Peneliti lakukan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Selama proses pencarian di lokasi tersebut, referensi yang Peneliti temukan beberapa diantaranya berkaitan dengan permasalahan yang akan Peneliti kaji seperti situasi dan kondisi Jawa Barat pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945, sehingga keadaan tersebut memaksa pemerintah membentuk sebuah badan pertahanan berupa tentara keamanan rakyat yang terus berevolusi hingga kini menjadi TNI, serta laskar-laskar rakyat yang lahir dari perjuangan rakyat. Dalam sebuah buku yang ditulis Ulf Sundhaussen, ternyata dalam perjalanan kedua kekuatan tersebut sering terjadi bentrokan yang tentunya mengganggu stabilitas pertahan Republik sendiri. Buku ini banyak memberikan informasi yang membantu menjawab pertanyaan penelitian Peneliti tentang konflik antara Tentara Indonesia dengan laskar-laskar rakyat. Di perpustakaan ini juga Peneliti memperoleh informasi mengenai penggabungan berbagai macam badan-

Gin Gin Junaedi, 2012

Konflik Antara Tentara Indonesia Dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MPPP) Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Di Jawa Barat (1945-1949)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

badan perjuangan kedalam organisasi MPPP, yang terdapat dalam seri buku karya A.H. Nasution *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 2, Jilid 3, dan Jilid 6*.

Untuk lebih memperkaya sumber yang diperlukan, selanjutnya Peneliti mengunjungi Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran kampus Jatinangor. Di perpustakaan ini informasi yang bisa diperoleh mengenai reaksi masyarakat Jawa Barat dalam menyambut proklamasi kemerdekaan. Peneliti juga memperoleh informasi mengenai sejarah pembentukan laskar-laskar perjuangan yang berdiri di seluruh Jawa Barat. Tidak hanya sumber berupa buku, tetapi Peneliti juga mempergunakan informasi yang terdapat dalam beberapa skripsi yang ada di perpustakaan ini untuk lebih melengkapi data mengenai tema yang dikaji Peneliti.

Kemudian Peneliti melakukan pencarian sumber di Perpustakaan Pusat Sejarah Militer Bandung. Di perpustakaan ini sumber-sumber yang berkaitan dengan sejarah pembentukan Tentara Indonesia, serta buku yang membahas mengenai keadaan di Jawa Barat pada masa revolusi banyak ditemukan disini. Penjelasan mengenai tema yang Peneliti angkat mengenai konflik antara Tentara Indonesia dengan laskar-laskar rakyat dapat ditemukan dalam buku yang berjudul *Revolusi Pemoeda: Pendudukan Jepang Dan Perlawanan Di Jawa 1944-1946* (terjemahan: Juma Rumbo) karya Benedict Anderson. Senada dengan pendapat Sundhaussen, bahwa penyebab bentrokan tersebut salah satunya karena masalah perebutan persenjataan diantara keduanya.

Di Perpustakaan Nasional Indonesia Peneliti menemukan buku yang berjudul "*Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jawa Barat*" karya Edi S. Ekadjati. Dari

referensi yang ditemukan di perpustakaan ini dapat memberikan gambaran kepada Peneliti mengenai situasi dan kondisi di Jawa Barat pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Buku ini tergolong buku langka karena hanya terdapat satu buku saja di seluruh Perpustakaan Nasional ini.

Selain di berbagai perpustakaan, Peneliti juga berhasil menemukan buku yang berjudul “*Menentang Mitos Tentara Rakyat*” karya Coen Husain Pontoh yang dibeli di salah satu toko buku di Palasari. Dari buku ini Peneliti memperoleh informasi mengenai sejarah perjalanan TNI hingga saat ini, beserta konflik yang terjadi dengan laskar rakyat. Akibat yang ditimbulkan dari konflik ini tentu saja sangat mengganggu kestabilan situasi keamanan pada saat itu.

Untuk melengkapi informasi yang didapat dari sumber tertulis, peneliti kemudian melakukan wawancara atau *interview* terhadap para saksi dan atau pelaku sejarah. Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*oral history*), seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003: 28-30) yang mengemukakan bahwa:

“Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seseorang atau segolongan. Selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah”.

Menurut Hadari Nawawi (1983: 111), interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

lisan pula secara kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan wawancara adalah mendapatkan informasi tambahan dari kekurangan atau kekosongan informasi yang ada dari sumber tertulis. Teknik wawancara dilakukan antara pelaku atau saksi dan Peneliti. Sebelum wawancara dilakukan, disiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Di mana daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Pada pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji. Apabila informasi yang diberikan oleh narasumber kurang jelas, maka Peneliti mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap.

3.3.2 Kritik

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (*heuristik*), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, Peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber

yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh Peneliti dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran (*truth*). Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007: 131).

Dalam metode historis, kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134).

Pada tahap kritik sumber eksternal, Peneliti menggunakan tiga rumusan dalam melakukan kritik sumber, seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005: 50) bahwa kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai sumber:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, Peneliti mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis

buku tersebut untuk melihat keotensitasannya sehubungan dengan tema Penelitian skripsi ini. Popularitas penulis buku akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi. Dalam kritik eksternal Peneliti juga memperhatikan tahun terbit sumber, beberapa buku yang Peneliti gunakan memiliki tahun terbit yang dekat dengan waktu terjadinya peristiwa. Selain itu, kondisi fisik buku juga merupakan bagian dari kritik eksternal, beberapa kali Peneliti menemukan buku lama yang terlihat dari ejaan yang digunakannya, namun Peneliti tidak menggunakan buku tersebut meskipun di dalamnya terdapat informasi yang dibutuhkan karena identitas buku tidak jelas seperti cover buku yang tidak ada dan berupa hasil fotocopy sehingga keabsahan identitas dan penulis buku tidak jelas.

Adapun kritik eksternal lainnya adalah dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis sumber dan latar belakang penulis. Maksudnya apakah penulis sumber tersebut memahami tentang situasi dan kondisi politik di Jawa Barat pada masa revolusi kemerdekaan tahun 1945? Apakah penulis merupakan sejarawan asli Indonesia ataupun dari luar negeri? Apakah penulis buku merupakan seorang sejarawan atau bukan? Karena sering kali terdapat berbagai buku yang membahas tentang sebuah sejarah politik militer misalnya, tetapi penulis tersebut berlatar belakang seorang ahli ekonomi.

Melalui kritik eksternal, Peneliti dapat mengetahui bahwa sumber literatur yang digunakan merupakan tulisan sejarawan. Misalnya dalam kritik sumber ini,

Gin Gin Junaedi, 2012

Konflik Antara Tentara Indonesia Dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MPPP) Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Di Jawa Barat (1945-1949)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peneliti menggunakan sumber dari sejarawan yang memang berkonsentrasi pada masalah sejarah Jawa Barat seperti sejarawan Edi S. Ekadjati, ataupun sejarawan dari luar negeri yang memang pakar dalam masalah politik militer Indonesia seperti Benedict Anderson serta Ulf Sundhaussen. Sementara itu, Peneliti juga melakukan kritik eksternal dari beberapa sumber yang Peneliti peroleh dari internet. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat penulis artikel atau jurnal dalam situs internet tersebut, sehingga informasi yang didapat bukan hanya berupa pendapat penulis bebas (opini).

Setelah kritik eksternal, maka hal yang kemudian dilakukan adalah kritik internal. Kritik internal dilakukan Peneliti untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 143). Sementara itu dalam penelitian ini juga Peneliti melakukan kritik internal yang dilakukan dengan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencari dukungan sumber-sumber yang digunakan Peneliti untuk mendapatkan fakta.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika Peneliti memperoleh sumber dan mengklasifikasikannya menurut konsep Peneliti membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh Peneliti. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai

dengan topik kajian. Misalnya untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi antara Tentara Indonesia dengan Laskar-laskar rakyat, Peneliti melakukan kritik internal dengan mengkaji banding terhadap isi buku yang ditulis oleh Benedick Anderson (1988) yang berjudul *Revolusi Pemoeda: Pendudukan Jepang Dan Perlawanan Di Jawa 1944-1946*, sedangkan sebagai sumber pembandingnya Peneliti menggunakan buku yang ditulis oleh Ulf Sundhaussen (1986) yang berjudul *Politik Militer Indonesia 1945-1967: Menuju Dwi Fungsi ABRI* serta buku yang berjudul *Sejarah Nasional Indonesia VI* yang ditulis oleh Marwati D. Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. Walaupun terlihat berbeda pada dasarnya ketiga buku tersebut memiliki kesamaan dalam menguraikan kondisi situasi pertahanan militer saat awal revolusi kemerdekaan berlangsung, dimana keadaan yang kurang harmonis terjadi antara Tentara Indonesia dengan laskar-laskar rakyat yang seharusnya sama-sama berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Isi pembahasan dari buku-buku tersebut kemudian dibandingkan kembali dengan buku yang ditulis oleh A.H Nasution yang berjudul *Sekitar Perang Kemerdekaan Jilid 2 Diplomasi Atau Bertempur*, jilid 3 *Diplomasi Sambil Bertempur*, dan jilid 6 *Perang Gerilya Semesta I*. Buku Nasution ini juga membahas mengenai konflik antara Tentara Indonesia dengan Laskar-laskar perjuangan yang tergabung kedalam MPPP. Ada kesamaan dalam pembahasan di antara buku-buku tersebut, dengan demikian buku-buku tersebut layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari kritik internal yang telah dilakukan Peneliti, bahwa ada kesesuaian pendapat dari berbagai penulis sumber, meskipun latar belakang dan

bidang keilmuan setiap penulis tersebut berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal.

Kritik eksternal terhadap sumber yang berasal dari wawancara dilakukan dengan mengidentifikasi nama sumber apakah ia pelaku sejarah atau saksi. Hal-hal yang harus diperhatikan dari narasumber adalah faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku meliputi kejujuran dan sikap sombong, umur yang cocok, tepat dan memadai. Setelah kritik eksternal selesai dilakukan, Peneliti juga melakukan kritik internal terhadap hasil wawancara sehingga isi dari sumber-sumber yang diperoleh layak untuk dijadikan bahan dalam Penelitian skripsi. Kritik ini pada dasarnya menekankan kompetensi dan kebenaran informasi yang dipaparkan narasumber kepada Peneliti. Artinya, semakin mendekati kepada kebenaran, semakin tinggi reliabilitas yang disampaikan narasumber. Untuk menghindari subjektivitas informasi yang disampaikan narasumber, Peneliti melakukan *cross checking* antara narasumber yang satu dan yang lain untuk mendapatkan fakta sejarah yang dibutuhkan dan relevan mengenai tema penelitian ini.

3.3.3 Interpretasi

Tahapan Penelitian dan interpretasi sejarah merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007: 155). Peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik eksternal maupun internal. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai

dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 59-60). Hal tersebut agar memberikan keberartian atau kebermanaan yang kemudian dituangkan dalam penulisan yang utuh. Interpretasi juga merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta, dan tidak lepas dari referensi pendukung dalam kajian penulisan skripsi. Dalam tahap penafsiran ini, Peneliti berusaha memilih dan menafsirkan informasi-informasi yang sesuai dengan pokok bahasan, juga berusaha meminimalkan unsur subjektifitas dan berusaha seobjektif mungkin dalam mengungkap data dan informasi. Oleh karena itu, maka diusahakan diadakan analisis dan sintesis. Proses analisis dilakukan dengan cara menguraikan sumber-sumber yang seringkali mengandung beberapa kemungkinan, dan proses sintesis dilakukan dengan cara menyatukan data atau fakta lalu diadakan interpretasi.

Helius Sjamsuddin menjelaskan bahwa terdapat dua macam penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor atau tenaga pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Diantara bentuk-bentuk deterministik itu ialah determinasi rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar, penafsiran spiritual dan idealistis, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintesis (Sjamsuddin, 2007: 164-170).

Dalam penelitian ini, terdapat fakta bahwa dalam sejarah perjalanan korps pejuang, antara Tentara Indonesia dengan Laskar-Laskar Rakyat, sesungguhnya

sering terjadi konflik. Disini Peneliti mengutip pendapat Anderson (1988: 143) yang mengatakan bahwa: “Tentara pada umumnya tidak suka terhadap laskar, bukan atas dasar politik, tapi karena merasa bahwa laskar punya senjata yang seharusnya mereka miliki. Jadi ini konflik yang mendasar”.

Rasa tidak suka yang menurut Anderson katakan tersebut, diinterpretasikan oleh Peneliti sebagai bentuk kekhawatiran atas eksistensi tentara reguler dalam hal ini Tentara Indonesia, yang merasa tersaingi oleh keberadaan laskar yang terbentuk dari rakyat-rakyat biasa.

3.3.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi.

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu Penelitian yang utuh yang disebut historiografi” (Sjamsuddin, 2007: 156) .

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, Peneliti berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap

berbagai aspek yang berkaitan dengan sejarah revolusi kemerdekaan Indonesia, khususnya mengenai konflik antara tentara Indonesia dengan laskar-laskar perjuangan.

Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika Penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai latar belakang masalah. Di sini, Peneliti memaparkan alasan mengapa memilih tema seputar konflik antara Tentara Indonesia dengan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan pada kurun waktu 1945-1949. Dalam pembahasan skripsi ini Peneliti membahas permasalahan mengenai permasalahan-permasalahan apa yang dikaji oleh Peneliti berdasarkan tema, agar nantinya pembahasan tidak melebar. Dijelaskan juga tentang tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian mengenai permasalahan yang Peneliti angkat. Metode penelitian secara garis besar beserta pendekatan dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dibahas secara jelas, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini Peneliti berusaha menguraikan mengenai kajian literatur secara analitis dan kritis yang berkaitan dengan tema skripsi Peneliti. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai sumber-sumber yang akan digunakan oleh Peneliti dalam mengkaji permasalahannya. Sumber-sumber yang Peneliti dapatkan berupa buku-buku maupun artikel di internet yang digunakan

sebagai pembanding dan penunjang (sumber sekunder) yang membantu dalam Penelitian skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan secara komprehensif mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara terperinci. Hal ini dilakukan untuk memudahkan Peneliti dalam memberikan arahan dalam pemecahan mengenai permasalahan penelitian yang akan dikaji. Adapun langkah-langkah penelitian sejarah yang dimaksud adalah pertama heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber sejarah. Langkah kedua adalah kritik terhadap sumber yang telah diperoleh, baik kritik intern maupun kritik ekstern. Kritik intern digunakan untuk melihat dan menguji dari dalam mengenai reliabilitas dan kredibilitas isi dan sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Sedangkan kritik ekstern digunakan untuk menilai otentitas dan integritas dari sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Langkah ketiga adalah penulisan sejarah atau historiografi. Pada tahap ini, ada tiga proses yang harus dilalui oleh Peneliti sebagai peneliti sejarah. Ketiga proses itu adalah penafsiran, penjelasan (eksplanasi), dan penyajian (eksposisi).

Bab IV Bab ini merupakan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil judul Antara Tentara Indonesia Dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MPPP) Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Peneliti menganalisis serta merekonstruksi data-data serta fakta yang telah ditemukan di lapangan. Tentunya pembahasan di sini disesuaikan dengan rumusan

masalah yang telah ditentukan di awal. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang proses terbentuknya badan-badan perjuangan dan kelaskaran di Priangan pada masa revolusi Indonesia, latar belakang proses terbentuknya Tentara Indonesia dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan, faktor-faktor yang menyebabkan konflik antara Tentara Indonesia dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MPPP), proses berlangsungnya konflik antara Tentara Indonesia dan Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MPPP), serta menguraikan dampak adanya konflik antara Tentara Indonesia dan MPPP tersebut terhadap arah perjuangan di Jawa Barat. Pada bab ini diuraikan juga mengenai jawaban-jawaban permasalahan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

Bab V Kesimpulan, pada dasarnya dalam bab ini dituangkan interpretasi Peneliti setelah menganalisis hasil penelitian tersebut. Bab ini bukan merupakan rangkuman penelitian, melainkan hasil pemahaman Peneliti dalam memecahkan permasalahan. Setelah Penelitian selesai dirampungkan, kemudian diajukan kepada pembimbing I dan II. Semua proses ini dilakukan dengan berbagai masukan, baik dari Pembimbing I maupun dari Pembimbing II.

Daftar Pustaka, merupakan kegiatan yang mencantumkan semua sumber tertulis (buku, artikel, dan jurnal). Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-lampiran: berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan Penelitian hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul. Riwayat hidup memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan ditulis dalam bentuk uraian singkat.

